

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisor pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi (Tedjasuksmana, 2014). Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran (Wijanarko & Susila, 2016). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 % atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 % dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 % dari total investasi di Indonesia. Hal tersebut berkesinambungan dengan Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025 (Departemen Perdagangan, 2008) bahwa ekonomi kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Batam merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki luas wilayah daratan mencapai 1.038,84 km² dan perairannya yaitu 2.791 km² Badan Pusat Statistik Kota Batam dalam Angka. 2019. Kota Batam memiliki letak geografis yang strategis dengan tingkat perekonomian terpesat di Indonesia yang membuat Kota Batam sangat berpotensi sebagai penghasil makanan olahan dari hasil perikanan, karena letak wilayahnya yang mayoritas dikelilingi oleh laut. Hal ini tentu saja memberikan peluang yang sangat besar bagi pelaku usaha salah satunya adalah Usaha Kecil Menengah.

Dari potensi perikanan dan kelautan yang ada di Kota Batam, pemanfaatan dan pengolahan adalah cara yang tepat yang harus dilakukan masyarakat untuk membantu mengembangkan agroindustri (pertanian, perikanan, peternakan) di wilayah tersebut. Dengan adanya kegiatan yang produktif tersebut dapat diperoleh hasil berupa produk perikanan dan kelautan khas wilayah Kota Batam. Sehingga bisa menambah pendapatan rumah tangga, menciptakan nilai tambah, mengurangi jumlah pengangguran penduduk terutama penduduk wilayah sekitar.

Di Kota Batam khususnya di Desa Mubut merupakan daerah maritim penghasil sumberdaya ikan yang berlimpah ruah. Tidak sedikit masyarakatnya yang memanfaatkan hasil laut dengan mengolahnya menjadi produk makanan baru seperti UMKM yang memanfaatkan potensi ikan menjadi kerupuk. Para pelaku usaha rumahan di Desa Mubut memilih bermacam ikan sebagai bahan baku utama mereka dalam membuat kerupuk. Tetapi hanya UMKM Mak Ani yang memilih ikan sebelah sebagai bahan baku selain harganya yang murah ikan sebelah juga termasuk ikan yang mudah didapatkan. Tetapi meski begitu minat masyarakat

terhadap ikan sebelah masih kurang karena jarang diolah menjadi lauk pauk sehari-hari. Sehingga pelaku usaha berinovasi dengan cara mengolah ikan sebelah menjadi kerupuk dan meningkatkan nilai dari ikan sebelah tanpa menghilangkan rasa ikan tersebut, yang semula harganya hanya Rp 20.000,-/kg menjadi kerupuk ikan sebelah seharga Rp 50.000 - Rp 60.000/kg.

Dalam suatu industri, pelaku usaha mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana usaha yang dilakukan tersebut bisa memberikan keuntungan semaksimal mungkin dengan menggunakan sumber daya yang ada. Pelaku usaha berusaha untuk mengalokasikan penggunaan sumber daya tersebut sebaik-baiknya agar memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha.

Menurut Kasmir & Jakfar (2006) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan. Tujuan studi kelayakan bisnis paling tidak ada lima tujuan sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan diantaranya adalah untuk menghindari resiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan, memudahkan pengendalian. Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode analisis kelayakan usaha yaitu Analisis *Revenue Cost Ratio* dan Analisis *Payback Period*.

Menurut Harmono dan Andoko (2005), Rasio penerimaan atas biaya (*R/C ratio*) menunjukkan beberapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha. Dengan kata lain analisis rasio atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan kegiatan

usaha. Artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak.

Menurut Wijayanto (2012), *Payback Period* adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*). *Payback Period* (periode pengembalian) adalah suatu metode untuk mengetahui berapa lama jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana yang diinvestasikan pada suatu proyek (Syahyunan, 2014).

Menurut Hayami et al., (1987), nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah dalam proses pengolahan, dapat diartikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Marshellynda Risqiana Sari (2020) yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha dan Nilai Tambah Usaha Pengolahan Ikan Menjadi Kerupuk Pada *Home Industry* Di Kelurahan Sei Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan” dimana peneliti menggunakan Metode Analisis *Break Even Point*, *Revenue Cost Ratio*, *Payback Period* dan juga Nilai tambah menggunakan Metode Hayami, adapun Hasil dari penelitian ini yaitu pada Metode Analisis *Revenue Cost Ratio* usaha home industry kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni menunjukkan *R/C Ratio* 1,70, maka Usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni layak untuk diusahakan. Penelitian oleh Fuad, dkk tahun 2021 pada Usaha Kerupuk Ikan “Abizar” di Desa Pangkahkulon menunjukkan hasil positif dengan Periode pengembalian modal (*Payback Period*)

selama 0,47. Sedangkan menurut Asnidar (2017) pada usaha kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Aceh Utara menunjukkan R/C sebesar 1,42 artinya usaha kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah layak untuk diusahakan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS LEKAYAKAN USAHA DAN NILAI TAMBAH USAHA PENGOLAHAN IKAN SEBELAH MENJADI KERUPUK (Studi kasus milik Mak Ani di Desa Mubut, Kelurahan Karas, Kota Batam).**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah usaha milik Mak Ani yang ada di Desa Mubut Kelurahan Karas Kecamatan Galang belum mempunyai pencatatan yang terstruktur dalam pencatatan biaya-biaya selama melakukan usaha, seperti perhitungan total biaya selama proses produksi, perhitungan pendapatan dari hasil penjualan. Sehingga tidak dapat diperkirakan pendapatan yang diperoleh yang menyebabkan susahny menilai dan menentukan layak atau tidaknya usaha rumahan kerupuk ikan sebelah yang dijalankan tersebut. Karena pencatatan yang tidak terstruktur tersebut pelaku usaha juga tidak dapat mengetahui seberapa besar nilai tambah yang diperoleh dari produk olahan ikan sebelah yang mereka produksi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan yang diperoleh usaha kerupuk ikan sebelah milik Mak Ani yang ada di Desa Mubut Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam apabila dihitung dengan *Revenue Cost Ratio*?
2. Berapa lama pengembalian modal usaha usaha kerupuk ikan sebelah milik Mak Ani yang ada di Desa Mubut Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam apabila dihitung dengan *Payback Period*?
3. Berapa besarnya nilai tambah yang dihasilkan usaha kerupuk ikan sebelah milik Mak Ani yang ada di Desa Mubut Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah usaha kerupuk ikan sebelah milik Mak Ani yang ada di Desa Mubut Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam.
2. Analisis kelayakan usaha menggunakan metode *Revenue Cost Ratio* dan *Payback Periode*.
3. Analisis nilai tambah metode hayami dalam menghitung besarnya nilai tambah yang diperoleh usaha kerupuk milik Mak Ani.
4. Data yang digunakan dalam analisis kelayakan usaha adalah data tahun 2021, dan analisis nilai tambah menggunakan data Desember 2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh usaha kerupuk ikan sebelah milik Mak Ani yang ada di Desa Mubut Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam jika dihitung dengan *Revenue Cost Ratio*.
2. Untuk mengetahui berapa lama pengembalian modal usaha kerupuk ikan sebelah milik Mak Ani yang ada di Desa Mubut Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam jika dihitung dengan *Payback Period*.
3. Untuk mengetahui besar nilai tambah yang diperoleh usaha kerupuk ikan sebelah milik Mak Ani jika menggunakan Metode Hayami.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan serta sumber referensi dalam analisis kelayakan usaha daerah setempat, khususnya menggunakan *Revenue Cost Ratio* dan *Payback Period* serta analisis Nilai Tambah Metode Hayami.

2. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan informasi mengenai kelayakan usaha khususnya menggunakan *Revenue Cost Ratio* dan *Payback Period* serta analisis Nilai Tambah Metode Hayami, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan usahanya.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya tentang analisis kelayakan usaha khususnya menggunakan *Revenue Cost Ratio* dan *Payback Period* serta analisis Nilai Tambah Metode Hayami.

1.7 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan ini adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Membahas tentang kajian pustaka, review penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasional variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas penjelasan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Membahas mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

